

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *MIND MAPPING* BERBASIS *MINDJET MIND MANAGER* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA PADA KONSEP DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN

Nina Oktarina, Agung Kuswanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Abstract: *The purposed of this research are: 1) how the implementation of the strategy of character education through learning-based mind mapping with Mindjet Mind Manager, 2) the extent of implementation of the strategy of character education through learning-based mind mapping with Mindjet mind manager in improving students' understanding of the concept of office management, 3) What values are embedded in the learning based mind mapping with mindjet mind manager. This research is classroom action research. The results showed that: 1) Implementation of character education through learning-based mind mapping with Mindjet mind manager implemented with methods of theory and practice in the learning process, so that students in a creative character, respect other people's work, honest, confident and brave their ideas and ideas can be formed, 2) learning-based mind mapping with Mindjet mind manager is highly effective in improving students' understanding of the basic concepts of management offices. It also increases the activity and attention of students during the learning process and the learning ability of lecturer in management, 3) character values that are embedded in the learning process is self-reliance, hard work, creativity, honesty, respect other people's work, critical. Advice related to the results of this study are: 1) At the time of implementing the learning-based mind mapping with Mindjet mind manager should facilities and infrastructure such as the Internet must be available and connected to the well, 2) For optimum learning more, at the beginning of the lecture lecturer should provide examples of using the program prior to the student with coherent phase.*

Keywords: *Character Education, Mind Mapping, Mindjet Mind Manager*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di tataran pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, lebih banyak berfokus pada pencapaian materi saja dan hanya sedikit yang menanamkan

pendidikan karakter pada siswa atau mahasiswa sehingga siswa ataupun mahasiswa berorientasi pada nilai. Untuk mencapai nilai yang tinggi terkadang mereka melakukan tindakan yang kurang terpuji misalnya mencontek saat ujian. Target nilai

tercapai tetapi secara moralitas tidak bisa dipertanggungjawabkan. Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. (Khan, 2010).

Pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional ialah mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga bermoral. Oleh karena itu penanaman karakter dalam proses pendidikan menjadi kebutuhan mutlak (Setyowati, 2010). Pada tataran pendidikan tinggi dalam proses pembelajaran sehari-hari penanaman nilai karakter masih belum optimal (Hidayatullah, 2010). Suatu realita yang sering ditemui oleh dosen, di dalam suatu ruang kelas ketika kegiatan perkuliahan berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar mahasiswa belum belajar sewaktu dosen mengajar, beberapa indikator pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa mengenai *review* materi pembelajaran yang pernah diajarkan atau materi pembelajaran yang akan datang yang telah diinformasikan sebelumnya. Selama perkuliahan berlangsung, dosen belum mengelola mahasiswa secara optimal sehingga sebagian besar mahasiswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan atau bahkan pada saat di bangku perkuliahan. Dengan adanya hal tersebut, beberapa mahasiswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman, mahasiswa baru mampu mempelajari (menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Padahal Belajar akan lebih bermakna jika partisipan mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Jika mahasiswa mengalami apa yang dipelajari akan menumbuhkan karakter berpikir secara cerdas dan menumbuhkan kemampuan untuk

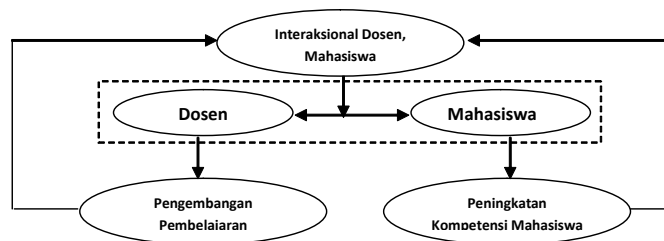
memecahkan permasalahan. Hasil penelitian dari Hadiwinarno (2009) menunjukkan budi pekerti memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran yang bertarget pada menghafal pada tingkat ingatan terbukti mengingat pada jangka pendek, tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Depdiknas, 2006). Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa akan materi, dosen harus selalu inovasi dan improvisasi mengenai strategi pengajarannya di kelas. Strategi pembelajaran tersebut tidak harus sama untuk setiap kelas atau setiap mahasiswa, strategi pembelajaran tersebut adalah *customized* sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari anak didik. Pada setiap materi pembelajaran, mahasiswa dituntut mampu memahami dan mengerti dikarenakan pemahaman antar materi adalah berlanjut. Untuk mempermudah pemahaman mahasiswa, perlu ada strategi inovatif yang membantu tugas dosen di kelas melalui pembuatan model pembelajaran seperti pada kehidupan nyata, misalnya pada materi konsep dasar manajemen perkantoran, mahasiswa diharapkan tidak hanya menghafal saja akan tetapi juga mampu berfikir secara kritis, cerdas dan bisa membuat keputusan terkait dengan permasalahan aplikasi manajemen perkantoran dalam kehidupan nyata. Kondisi ini akan bisa terwujud jika proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada materi tetapi juga pada karakter mahasiswa.

Strategi pembelajaran melalui *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* memberikan perubahan pada budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. *Mindjet mind Manager* adalah program yang digunakan untuk membuat peta konsep dengan basis IT (Kuswantoro, 2011). Setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan *mind mapping*. *Pertama*, mahasiswa dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan

yang sesuai sehingga mahasiswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. *Kedua*, dosen mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. *Ketiga*, tersedianya infrastruktur yang memadai. *Keempat*, administrator yang kreatif serta penyediaan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran, seperti pada gambar di bawah ini :

sangat membosankan (2) Pelajaran dimulai dengan menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan (3) Hanya 3 orang mahasiswa dalam waktu 30 menit yang menanyakan tentang materi dan dosen langsung menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa (4) umpan balik berupa 4 pertanyaan dari dosen hanya mampu dijawab mahasiswa secara benar 1 pertanyaan. Mahasiswa belum mampu memahami secara mendasar konsep dasar manajemen perkantoran dan belum mampu berpikir secara kritis dalam mencari solusi



Gambar 1 : Pembelajaran Dengan Mind Mapping Berbasis Mindjet Mind Manager

Namun pada kenyataannya masih banyak dosen belum memanfaatkan kemajuan teknologi secara utuh di dalam proses belajar mengajar. Sejumlah kendala infrastruktur jaringan listrik dan telekomunikasi merintang akses mahasiswa dan dosen dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi untuk mendukung proses perkuliahan. Mata Kuliah Manajemen Perkantoran merupakan mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa Prodi Manajemen Perkantoran (Jurusan Manajemen, 2008). Deskripsi mata kuliah ini adalah membahas konsep-konsep dasar dan perkembangan ilmu manajemen perkantoran, ruang lingkup manajemen perkantoran, fungsi-fungsi manajemen perkantoran, bentuk-bentuk organisasi, dan permasalahan pada manajemen perkantoran. Dalam pengamatan awal perkuliahan pada materi konsep dasar manajemen perkantoran dilaksanakan secara satu arah sehingga diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Pembelajaran di kelas terlihat

terhadap permasalahan yang terkait dengan aplikasi manajemen perkantoran. Selain itu dengan pembelajaran satu arah dan media yang juga monoton mahasiswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan penjelasan dosen ketika perkuliahan berlangsung.

Pengamatan selanjutnya, dilakukan sebagai kegiatan observasi pendamping selama proses dengan materi aplikasi konsep dasar manajemen perkantoran. Berdasarkan pengamatan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut (1) hanya 4 dari 38 orang yang mengajukan pertanyaan tentang aplikasi konsep dasar manajemen perkantoran, (2) selebihnya hanya mencatat apa yang disampaikan oleh dosen dan pertanyaan mahasiswa yang telah dijawab oleh dosen secara langsung (3) dari umpan balik 4 pertanyaan dari dosen hanya mampu dijawab oleh mahasiswa sebanyak 2 pertanyaan. Kemudian dosen mengadakan test blok pada materi tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Post Test Mahasiswa

Aspek	Observasi I	Observasi II
Skor Terendah	60	62
Skor Tertinggi	73	72
Rata-Rata Kelas	60	61

Terlihat bahwa rata-rata pemahaman konsep dalam mata kuliah manajemen perkantoran ini terlalu rendah, karena banyak mahasiswa masih cenderung mencatat dan pengajaran masih berpusat pada dosen yaitu terjadinya komunikasi satu arah dari dosen ke mahasiswa bukan sebaliknya secara proporsional. Kemudian dosen untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa masih bersifat konvensional yaitu melalui pengerjaan soal latihan dan dosen langsung menjawabnya.

Tabel 2. Hipotesis Pemecahan Masalah

Temuan	Stimulus	Needs	Response
Pembelajaran membosankan (satu arah), mahasiswa belum mampu berpikir secara kritis dan cerdas	variasi pembelajaran dalam pemanfaatan media	Dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai penerima	Mengaplikasikan <i>mind mapping</i> berbasis <i>mindjet mind manager</i> pada proses pembelajaran konsep dasar manajemen perkantoran

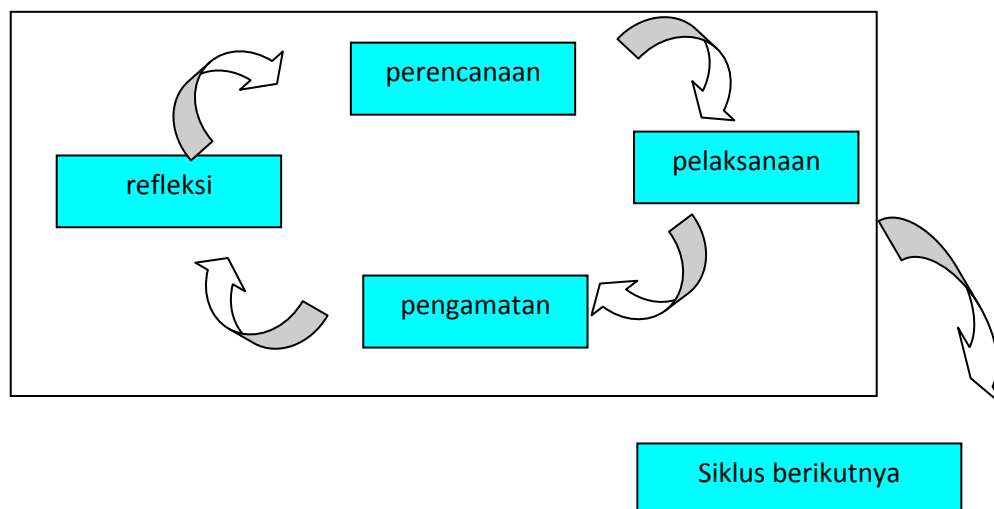
Permasalahan dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimanakah implementasi dari strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager*? 2) Bagaimana perubahan hasil belajar dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada konsep manajemen perkantoran? 3) Nilai-nilai apa saja yang tertanam dalam pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager*?

Tujuan dari penelitian ini ialah meningkatkan pemahaman Mahasiswa pada pokok bahasan konsep dasar manajemen perkantoran mata kuliah manajemen perkantoran dengan mengaplikasikan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager*. Selain itu juga meningkatkan kemampuan mahasiswa berpikir secara kritis dan cerdas dalam menyikapi suatu permasalahan. Standar kompetensi mahasiswa dianggap berhasil apabila mempunyai indikator yaitu sekurang-kurangnya 75 % mahasiswa mendapat nilai akhir di atas tujuh, sekurang-kurangnya 75% mahasiswa dapat bekerja aktif dalam pembelajaran, sekurang-kurangnya 75% mahasiswa dapat konduktif dan aktif dalam

pembelajaran, dan meningkatnya kemampuan dosen dalam pengelolaan pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi manajemen perkantoran dengan waktu penelitian selama 6 bulan. Jumlah mahasiswa adalah satu rombongan belajar yaitu sejumlah 38 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. alur PTK (Sumber : Sukardi, 2003)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yaitu direncanakan pada pokok bahasan konsep dasar manajemen perkantoran. Banyaknya siklus tergantung pada telah tercapainya tujuan penelitian (Suharsimi, 1998). Siklus akan selesai apabila telah dicapai tujuan dari penelitian yaitu sekurang-kurangnya 75 % mahasiswa mendapat nilai akhir di atas tujuh puluh, sekurang-kurangnya 75% mahasiswa dapat bekerja aktif dalam pembelajaran, sekurang-kurangnya 75% mahasiswa dapat konduktif dan aktif dalam pembelajaran, dan kemampuan dosen dalam pengelolaan pembelajaran meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* pada mata kuliah manajemen perkantoran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada konsep dasar manajemen perkantoran. Selain itu juga merupakan salah satu cara penanaman karakter kepada mahasiswa. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar manajemen perkantoran

dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Data Hasil Analisis Tentang Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Keterangan	Siklus 1	Prosentase	Siklus 2	Prosentase
1	NILAI > 70	20	53%	32	84%
2	NILAI ≤ 70	18	47%	6	16%
JUMLAH		38	100%	38	100%

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan melalui pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager*, pada siklus pertama jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 20 orang (53%) dan mahasiswa yang nilainya lebih kecil atau sama dengan 70 berjumlah 18 orang (47%). Sedangkan pada siklus kedua jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 32 orang (84%) dan mahasiswa yang nilainya lebih kecil atau sama dengan 70 berjumlah 6 orang (16%). Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh

nilai di atas 70 mengalami peningkatan dari 20 orang menjadi 32 orang. Pada siklus kedua salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* telah tercapai yaitu 75 % mahasiswa memperoleh nilai di atas 70, pada siklus kedua yang memperoleh nilai di atas 70 ada 32 orang (84%). Pengelolaan pembelajaran oleh dosen melalui pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager*, selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati dengan pedoman observasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2 (cukup), ketepatan penggunaan metode nilainya 2 (cukup), intonasi suara nilainya 3 (baik), penggunaan bahasa nilainya 3 (baik), kejelasan dalam memberikan arahan nilainya 2 (cukup). Sedangkan kemampuan dosen dalam menutup perkuliahan yang diamati melalui ketepatan dalam memberikan evaluasi nilainya 2 (Cukup).

Pada siklus kedua, ketepatan dosen dalam memberikan pengantar perkuliahan nilainya 4 (Sangat Baik), intonasi suara nilainya 4 (Sangat Baik), penggunaan bahasa nilainya 4 (Sangat Baik). Kemampuan dosen pada saat

Tabel 4. Data Pengelolaan Pembelajaran Oleh Dosen

No	Keterangan	Variabel yang diamati	Keterangan	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Membuka Perkuliahan	Ketepatan dalam memberikan pengantar perkuliahan	3	4
		Intonasi suara	3	4
		Penggunaan bahasa	3	4
2	Inti (Pembelajaran dengan <i>Mind Mapping</i> Berbasis <i>Mindjet Mind Manager</i>)	Variasi penggunaan sumber belajar selama proses pembelajaran	3	4
		Ketepatan penggunaan media	2	3
		Ketepatan penggunaan metode	2	3
		Intonasi suara	3	4
		Penggunaan bahasa	3	4
		Kejelasan dalam memberikan arahan	2	3
3	Penutup	Ketepatan evaluasi	2	4

Kategori : 1 = K, 2= C, 3= B, 4=SB

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran diamati dari 10 variabel yang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran mulai dari membuka perkuliahan sampai menutup perkuliahan. Pada siklus pertama, ketepatan dosen dalam memberikan pengantar perkuliahan nilainya 3 (Baik), intonasi suara nilainya 3 (Baik), penggunaan bahasa nilainya 3 (Baik). Kemampuan dosen pada saat penyampaian materi (kegiatan inti) untuk variasi penggunaan sumber belajar nilainya 3 (baik), ketepatan penggunaan media nilainya

penyampaian materi (kegiatan inti) untuk variasi penggunaan sumber belajar nilainya 4 (Sangat Baik), ketepatan penggunaan media nilainya 3 (Baik), ketepatan penggunaan metode nilainya 3 (Baik), intonasi suara nilainya 4 (Sangat Baik), penggunaan bahasa nilainya 4 (Sangat Baik), kejelasan dalam memberikan arahan nilainya 3 (baik). Sedangkan kemampuan dosen dalam menutup perkuliahan yang diamati melalui ketepatan dalam memberikan evaluasi nilainya 4 (Sangat Baik). Berdasarkan data tersebut secara keseluruhan ada peningkatan

kemampuan dosen dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan hasil observasi mengenai keaktifan dan perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

pembelajaran nilainya 3 (Baik), kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran nilainya 3 (Baik), perhatian dan keseriusan mahasiswa saat bekerja dengan menggunakan alat (laptop/komputer) untuk membuat mind

Tabel 5. Data keaktifan dan perhatian mahasiswa selama proses pembelajaran

No	Variabel yang diamati	Keterangan	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Minat mahasiswa terhadap materi perkuliahan	2	4
2	Keaktifan mahasiswa selama pembelajaran	1	3
3	Partisipasi mahasiswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran	2	3
4	Kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran	2	3
5	Bekerja dengan alat dalam membuat <i>mind mapping</i> dengan berbasis pada <i>mindjet mind manager</i>	2	4
6	Kreatifitas Mahasiswa dalam membuat <i>mind mapping</i> berbasis <i>mindjet mind manager</i>	2	3
7	Kemampuan untuk menyampaikan ide yang telah dituangkan dalam bentuk <i>mind mapping</i> di depan kelas	2	3

Kategori : 1 = K, 2= C, 3= B, 4=SB

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada siklus pertama minat mahasiswa terhadap materi perkuliahan nilainya 2 (Cukup), keaktifan mahasiswa selama pembelajaran nilainya 1 (Kurang), partisipasi mahasiswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran nilainya 2 (Cukup), kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran nilainya 2 (Cukup), perhatian dan keseriusan mahasiswa saat bekerja dengan menggunakan alat (laptop/komputer) untuk membuat *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* nilainya 2 (Cukup), kreatifitas mahasiswa dalam membuat *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* nilainya 2 (cukup), kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ide terkait dengan pokok bahasan yang sedang dikaji berdasarkan mind mapping yang telah dibuat nilainya 2 (Cukup).

Pada siklus kedua minat mahasiswa terhadap materi perkuliahan nilainya 4 (Sangat Baik), keaktifan mahasiswa selama pembelajaran nilainya 3 (Baik), partisipasi mahasiswa dalam pencapaian tujuan

mapping berbasis *mindjet mind manager* nilainya 4 (Sangat Baik), kreatifitas mahasiswa dalam membuat *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* nilainya 3 (Baik), kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ide terkait dengan pokok bahasan yang sedang dikaji berdasarkan mind mapping yang telah dibuat nilainya 3 (Baik). Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian tersebut, keaktifan dan perhatian mahasiswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Penelitian tindakan kelas ini mengimplementasikan pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan di atas, pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* dapat pemahaman mahasiswa pada konsep dasar manajemen perkantoran yang bisa dilihat dari prestasi belajarnya. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus pertama target penelitian 75% mahasiswa memperoleh nilai di atas 70 belum tercapai sehingga siklus diulang kembali. Pada siklus

pertama mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 70 hanya 20 orang (53%) hal ini disebabkan mahasiswa masih dalam tahapan penyesuaian dengan adanya perubahan metode pembelajaran. Semula dosen biasanya mengajarkan mata kuliah manajemen perkantoran dengan ceramah dan diskusi. Sehingga pada siklus pertama mahasiswa belum terbiasa menggunakan program *mindjet mind manager* untuk membuat *mind mapping* dari materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan hanya 20 orang yang sudah mampu menggunakan aplikasi program *mindjet mind mapping*. Sedangkan yang 18 orang masih banyak hasil pekerjaan terkait dengan *mapping* konsep dasar manajemen perkantoran masih kurang lengkap, sehingga nilainya tidak optimal. Oleh karena itu berdasarkan hasil refleksi dari dosen dan observer maka siklus diulang kembali.

Pada siklus kedua, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 70 meningkat menjadi 32 orang dari 38 orang (84%). Pada siklus kedua ini target penelitian telah tercapai, yaitu 75% mahasiswa memperoleh nilai di atas 70. Oleh karena target penelitian telah tercapai maka tindakan dihentikan pada siklus kedua.

Berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran oleh dosen, pada siklus pertama masih belum optimal. Terutama pada saat kegiatan inti yaitu penyampaian materi pokok bahasan pengertian dan fungsi-fungsi manajemen perkantoran melalui pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager*. Dosen dalam penggunaan media dan metode pembelajaran masih kurang sempurna. Hal ini dapat dilihat pada penilaian observer hanya pada kategori 2 (cukup). Sehingga saat pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* dosen masih canggung dan kurang luwes dalam pengaplikasian metode pembelajaran. Selain itu dalam penggunaan metode pembelajaran masih ada beberapa tahapan yang penyampaiannya kurang tepat. Misalkan saja saat pertama kali menggunakan

pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager*, dosen seharusnya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada mahasiswa mengenai manfaatnya tidak langsung masuk ke praktek. Kelemahan tersebut diperoleh melalui refleksi oleh dosen dan observer setelah proses pembelajaran. Kelemahan lainnya yang ditemukan pada siklus pertama ialah dosen dalam memberikan arahan kepada mahasiswa tidak jelas dan runtut. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kebingungan dalam mengoperasikan *mindjet mind manager* untuk pembuatan *mapping* konsep dasar manajemen perkantoran. Oleh karena itu tindakan perlu diulang pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, dari hasil observasi oleh observer pengelolaan pembelajaran oleh dosen mengalami peningkatan. Ketepatan dalam memberikan pengantar perkuliahan yang semula baik menjadi sangat baik, intonasi suara dari baik menjadi sangat baik, penggunaan bahasa dari baik menjadi sangat baik. Pada saat kegiatan inti, variasi penggunaan sumber belajar meningkat dari baik menjadi sangat baik, dosen sudah mulai bisa membuat variasi sumber belajar untuk mahasiswa, sehingga mahasiswa memperoleh pengayaan materi yang lebih baik. Ketepatan penggunaan media juga meningkat dari cukup menjadi baik, dan ketepatan penggunaan metode juga meningkat dari cukup menjadi baik. Secara keseluruhan kemampuan dosen dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus kedua mengalami peningkatan.

Keaktifan dan perhatian mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama berdasarkan hasil penelitian menunjukkan minat mahasiswa terhadap materi perkuliahan nilainya hanya 2 (cukup) hal ini diakibatkan mereka dalam tahap penyesuaian yang selama ini mencatat materi saja sekarang dicatat dalam bentuk *mind mapping*. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran juga masih belum optimal,

dari 38 mahasiswa hanya 5 orang yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari dosen, kerjasama mahasiswa juga masih kurang, mereka cenderung masih sungkan untuk bertanya pada temannya yang sudah bisa. Pada saat penggunaan program *mindjet mind manager* karena belum terbiasa dan ada beberapa mahasiswa yang kemampuan komputernya masih kurang maka belum bisa optimal sehingga dari refleksi siklus pertama perlu mengulang kembali tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, minat mahasiswa terhadap materi perkuliahan meningkat dari cukup menjadi sangat baik, hal ini dapat dilihat pada keseriusan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu kemampuan mahasiswa untuk bekerja dengan menggunakan alat dalam membuat *mind mapping* dengan menggunakan *mindjet mind manager* yang semula cukup menjadi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari *mind mapping* yang dibuat.

Karakter yang muncul selama pembelajaran adalah saling menghargai karya orang lain, kreatif dan punya keberanian untuk mengemukakan ide atau gagasannya terbentuk pada proses pembelajaran. Mereka saling menghargai hasil karya yang dihasilkan oleh teman-teman mereka.

Karakter kreativitas juga tertanam dalam pembelajaran. Terlihat mahasiswa membuat pola yang telah disediakan dalam software. Tiap mahasiswa berkreasi dalam membuat *mapping*nya. Warna dan gambar sebagai pendukung teori dalam *mapping* memberikan pekerjaan menjadi lebih baik. Kreativitas juga terlihat dalam pemilihan rangkaian atau alur *mapping*.

Karakter teliti dalam mengorganisir materi. Mahasiswa memilih kata atau simbol yang tepat sesuai dengan konsep permasalahan. Terlihat mahasiswa berhati-hati dalam membangun konsep setiap masalah atau mengorganisir masalah.

Mereka membangun dari masalah yang sederhana hingga masalah yang kompleks. Misal saja definisi kantor, dalam definisi tersebut dijabarkan mengenai komponen yang terdapat dalam unsur kantor. Jadi kantor dapat dikatakan kantor jika memenuhi beberapa komponen. Ketelitian dalam bekerja sebagai modal dalam menjabarkan atau mengorganisir suatu masalah.

Mahasiswa percaya diri terhadap pekerjaannya. Mereka mampu mempresentasikan setiap karyanya sehingga mahasiswa lainnya juga aktif memberikan respon terhadap pekerjaan mahasiswa lainnya. Pendapat mahasiswa dijadikan sebagai masukan setiap karya yang mereka buat.

Selain itu juga jujur terhadap kemampuan masing-masing dalam membuat *mapping* konsep dasar manajemen perkantoran. Mahasiswa yang masih kesulitan dalam membuat *mapping* tidak segan untuk bertanya kepada temannya yang sudah bisa, sebaliknya yang sudah bisa juga tidak segan untuk membantu temannya yang belum bisa. Aktifitas mahasiswa saat praktek membuat *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Aktifitas Mahasiswa Pada Saat Praktek Membuat *Mind Mapping*

Secara keseluruhan dapat disimpulkan pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis

mindjet mind manager sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada konsep dasar manajemen perkantoran. Selain itu juga meningkatkan kemampuan dosen dalam pengelolaan pembelajaran konsep dasar manajemen perkantoran dan meningkatkan aktifitas dan perhatian mahasiswa selama proses pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa 1) Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* dilaksanakan dengan metode pemberian teori dan praktek dalam proses pembelajaran, sehingga karakter mahasiswa yang kreatif, menghargai karya orang lain, jujur, percaya diri dan teliti serta berani mengemukakan pendapat, 2) Pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada konsep dasar manajemen perkantoran. Selain itu juga meningkatkan keaktifan dan perhatian mahasiswa selama proses pembelajaran dan kemampuan dosen dalam pengelolaan pembelajaran, 3) Nilai-nilai karakter yang tertanam dalam proses pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* ialah kemandirian, kerja keras, kreatif, kejujuran, toleransi terhadap hasil karya orang lain, kritis.

Saran

Saran terkait dengan hasil penelitian ini ialah 1) Pada saat mengimplementasikan pembelajaran dengan *mind mapping* berbasis *mindjet mind manager* sebaiknya sarana dan prasarana penunjang seperti jaringan internet harus sudah ada dan terkoneksi dengan baik,

2) Supaya proses pembelajaran lebih optimal, pada saat awal perkuliahan dosen sebaiknya memberikan contoh pemakaian program terlebih dahulu kepada mahasiswa dengan tahapan yang runtut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Direktorat Ketenagaan. 2006. *Bahan Pelatihan Metodologi Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya 17 - 21 April 2006.
- Hadiwinarno. 2009. *Hubungan Antara Budi Pekerti dengan Prestasi Belajar Siswa SMA*. Jakarta : Jurnal Dekdikbud volume 15 nomor 6 ISSN 0215-2073
- Hidayatullah, F. M. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yma Presindo.
- Jurusan Manajemen. 2008. *Kurikulum Manajemen Perkantoran*
- Khan, Y. D. 2010. *Potential based Character Education improve the quality of education* (Penelitian). Semarang.
- . 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publisng.
- Kuswanto, A. 2011. *Modul Mind Mapping*.
- Setyowati, A. 2010. *Pentingnya Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Majalah Pendidikan Cerdas.
- Suharsimi, A. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Media Buana.